

## ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk TAHUN 2014-2023

Alvisca Rizkih Amanda<sup>1</sup>, Widia Astuti<sup>2</sup>

<sup>12</sup>University of Pamulang, Indonesia

<sup>1</sup>[vrizkih@gmail.com](mailto:vrizkih@gmail.com), <sup>2</sup>[dosen01265@umpam.ac.id](mailto:dosen01265@umpam.ac.id)

Received: 02-01- 2025

Revised: 05-02-2025

Approved: 22-02-2025

### ABSTRACT

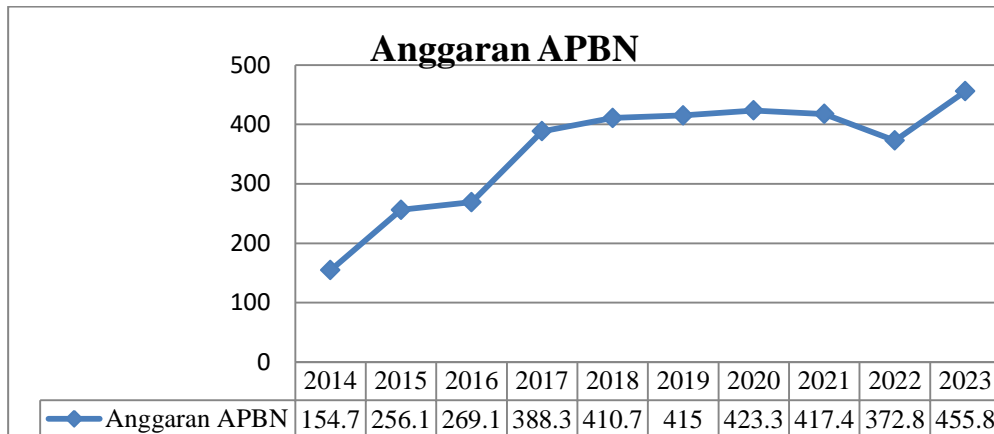
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa efektif dan efisien kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2014-2023 untuk membayar kewajiban dan menghasilkan laba melalui Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi selama 10 tahun terakhir. Berdasarkan hasil yang diperoleh, rata-rata Rasio Likuiditas dengan indikator Current Ratio yaitu sebesar 332,46% dan Quick Ratio sebesar 282,43% menggunakan tolak ukur industri menurut Kasmir, tergolong sangat baik meskipun terjadi penurunan disetiap tahunnya yang disebabkan peningkatan utang jangka pendek, peningkatan persediaan, inflasi, dan kenaikan suku bunga. Sedangkan, rata-rata Rasio Profitabilitas berdasarkan indikator Gross Profit Margin sebesar 36,40%, Net Profit Margin sebesar 15,51%, dan Return On Assets sebesar 9,13% menurut standar industri Kasmir, tergolong kurang baik karena faktor kenaikan beban pokok dan operasi, penurunan volume penjualan maupun fluktuasi harga bahan baku yang mendominasi sehingga berada dibawah standar industri.

*Keywords:* : Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Kinerja Keuangan..

### INTRODUCTION

Pesatnya perkembangan dunia usaha berdampak pada perekonomian Indonesia. Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang sedang berlangsung aktif mendorong dalam percepatan pembangunan infrastruktur pada masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo. Pembangunan infrastruktur yang efisien akan memastikan bahwa distribusi barang dan jasa menjadi lebih lancar. Hal ini tidak hanya akan mendukung perusahaan dalam menjalankan operasional mereka, tetapi juga akan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Peningkatan infrastruktur tersebut dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap berbagai layanan, termasuk pendidikan dan kesehatan, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak positif terhadap produktivitas tenaga kerja.

Infrastruktur yang telah dibangun era kepemimpinan Presiden Joko Widodo antara lain pembangunan dan revitalisasi pelabuhan, pembangunan jalan tol, bandara, transportasi, infrastruktur digital, serta proyek Ibu Kota Negara (IKN) yang sedang dibangun diakhir masa jabatannya. Menurut Presiden Joko Widodo ([setneg.go.id](http://setneg.go.id), 2023) Indonesia memerlukan pemerataan pembangunan karena terdapat 56% penduduk Indonesia dan 58% (PDB ekonomi) berada di Jawa. Agar tidak berpusat di Pulau Jawa, maka IKN dibentuk oleh pemerintah yang bertujuan mendorong pembangunan ekonomi inklusif dengan memperluas magnet pertumbuhan ekonomi baru. Dalam mendorong pembangunan infrastruktur, pemerintah Indonesia menyediakan dana anggaran APBN untuk pembangunan infrastruktur yang ditingkatkan setiap tahunnya untuk menjamin keberhasilannya.



Sumber: Kementerian Keuangan APBN 2023

Grafik 1. 1

### Alokasi Anggaran Infrastruktur Tahun 2014-2023 (Dalam Triliun Rupiah)

Berdasarkan grafik 1.1 anggaran infrastruktur naik sebesar 83 triliun dari tahun 2022. Adanya peningkatan atau penurunan akan berdampak pada perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam pembangunan infrastruktur, salah satunya yaitu perusahaan semen. Raharjo, selaku ketua Asosiasi Semen Indonesia (ASI) (antaranews.com, 2024) menyatakan bahwa, kebutuhan semen untuk pembangunan IKN setiap tahunnya sekitar 1 juta ton.

Di Indonesia banyak perusahaan yang bergerak di industri semen, salah satunya PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah *go public*. Dikenal luas sebagai produsen semen berkualitas tinggi, Indocement telah berkontribusi signifikan terhadap pembangunan infrastruktur di seluruh negeri. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1985 sebagai salah satu produsen semen terbesar di Indonesia dengan total kapasitas produksi sebesar 25,5 juta ton semen pertahun untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan ekspor. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk saham mayoritasnya dipegang oleh HeidelbergCement Group sejak tahun 2001 dengan produknya yang ikonis yaitu “Semen Tiga Roda”. Selain itu perusahaan ini tidak hanya memproduksi semen tetapi memproduksi beton, mengelola tambang agregat dan tras.

Faktor utama untuk menjaga eksistensi produk selain pada faktor eksternal juga terletak pada faktor internal yang berasal dari laporan keuangan. Dengan mengetahui kinerja perusahaan khususnya dibidang keuangan, berpotensi untuk menentukan strategi bersaing yang tepat terhadap pesaingnya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dievaluasi melalui analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat melalui berbagai metode, namun salah satu yang umum yaitu menggunakan rasio-rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu Rasio Likuiditas dengan metode *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, serta Rasio Profitabilitas dengan metode *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Assets (ROA)*.

Rasio Likuiditas merupakan persentase yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau titik awal dalam analisis keuangan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dapat mengelola aset lancar setelah memperhitungkan utang jangka pendek yang mesti dibayarkan. Jika perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka dapat dikatakan likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka dikatakan ilikuid. Sedangkan, Rasio Profitabilitas adalah

rasio yang mengukur seberapa besar keuntungan yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan selama periode tertentu, serta mengukur efektifitas manajemen dalam mengelola operasional perusahaan.

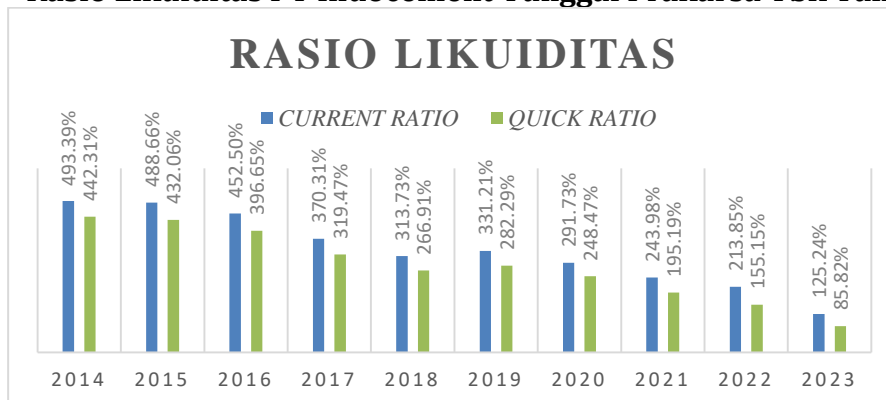
*Current Ratio* merupakan seberapa besar aset lancar yang tersedia dapat menutupi utang jangka pendek atau jatuh tempo dalam satu tahun. Adapun hitungannya dengan membandingkan total aset dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. *Quick Ratio* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan. Artinya, mengabaikan nilai persediaan dengan cara mengurangkannya dari total nilai aktiva lancar. Hal ini karena persediaan diperkirakan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk dilikuidasi dibandingkan aset lancar lainnya jika perusahaan membutuhkan dana untuk melunasi utang dengan cepat.

*Gross Profit Margin* (GPM) atau margin laba kotor merupakan rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap penjualan sebelum menghitung biaya produksinya. *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih yang berasal dari total penjualan. Sementara, *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Dengan kata lain ROA menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Berikut adalah grafik data ringkasan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2014-2023. Tabel 1

Grafik 1. 2

Rasio Likuiditas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2014-2023



Sumber: PT

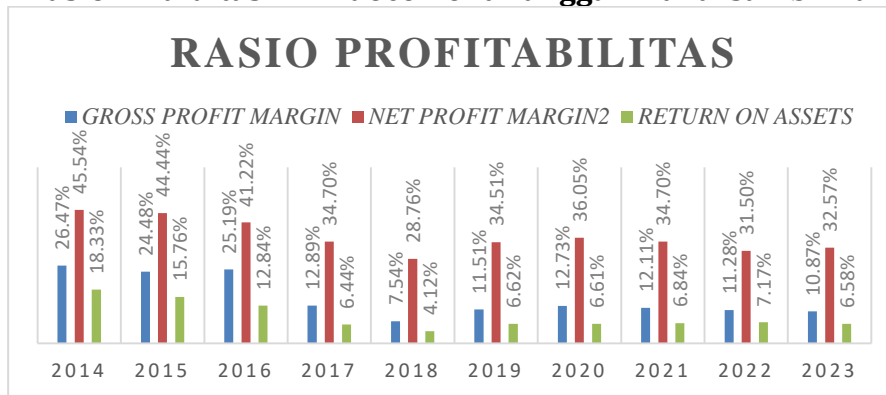
*Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, data telah diolah.*

Berdasarkan grafik 1.2 dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2014-2023 mengalami fluktuasi. Dilihat pada metode *Current Ratio* perusahaan terus mengalami penurunan disetiap tahunnya dengan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2023 sebesar 88,61% dari tahun sebelumnya. Namun, perusahaan juga mengalami kenaikan pada tahun 2019 yaitu sebesar 17,49% dari tahun sebelumnya. Penurunan terjadi karena nilai aktiva lancar menurun dibandingkan dengan nilai kewajiban lancar. Sebaliknya, peningkatan disebabkan oleh nilai aktiva lancar yang meningkat melebihi nilai kewajiban lancar. *Quick Ratio* perusahaan menunjukkan peningkatan pada tahun 2019 yaitu sebesar 15,37% dari tahun sebelumnya. Penurunan *Quick Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 77,18% dari tahun sebelumnya. Peningkatan disebabkan menurunnya total persediaan dan utang lancar serta meningkatnya aset lancar. Dan

sebaliknya, penurunan disebabkan aset lancar menurun serta meningkatnya akun persediaan dan utang lancar.

Grafik 1.3

Rasio Likuiditas PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Tahun 2014-2023



Sumber: PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, data telah diolah.

Berdasarkan grafik 1.3 dapat disimpulkan bahwa PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2014-2023 memperoleh *Gross Profit Margin* terjadi fluktuasi, namun pada tahun 2018 merupakan perolehan terendah dibandingkan 10 tahun terakhir dan pada tahun 2014. Penurunan terjadi karena laba kotor yang dihasilkan tidak stabil dan tidak sebanding dengan penjualan begitupun sebaliknya, kenaikan terjadi karena didominasi dengan akun laba kotor dari penjualan produk. *Net Profit Margin* perusahaan mengalami penurunan tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 12,31% dari tahun sebelumnya, sedangkan peningkatan tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 3,97% dari tahun sebelumnya. Penurunan terjadi karena total penjualan yang tinggi tidak sebanding dengan nilai laba bersih, sementara peningkatan disebabkan oleh nilai laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan total penjualan. Penurunan *Return On Asset* tertinggi sebesar 6,39% pada tahun 2017 sedangkan peningkatan tertinggi sebesar 2,50% pada tahun 2019. Penurunan disebabkan penurunan diakibatkan akun total aset mendominasi dengan kata lain pengeluaran keuangan perusahaan tinggi, sedangkan peningkatan disebabkan laba setelah pajak mendominasi, sehingga keuntungan dari aset meningkat.

Jika, dilihat berdasarkan hasil penelitian terdahulu menurut Rosyidatul dan Gideon dalam jurnal “Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Tahun 2015-2019 (2021:243)”, Rasio Likuiditas perusahaan tergolong efektif dan efisien dalam mengelola aktiva lancarnya sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajibannya atau dikatakan likuid. Sedangkan pada Rasio Profitabilitas memperlihatkan kinerja yang kurang optimal dalam menghasilkan laba karena berada di bawah standar industri”. Kemudian hasil penelitian Sutandi pada jurnal “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (Studi kasus dari Tahun 2014-2016)’ (2018:7-8), pada Rasio Likuiditas menyatakan bahwa kinerja keuangan mampu memaksimalkan aset sehingga berada di atas rata-rata industri meskipun terjadi penurunan disetiap tahunnya, dibuktikan dengan metode *current ratio* dan *quick ratio*. Sementara itu Rasio Profitabilitas Perusahaan berhasil mendapatkan margin laba kotor dan margin laba bersih di atas standar industri berdasarkan metode *gross profit margin* dan *net profit margin* sedangkan *return on assets* terjadi penurunan hingga berada di bawah standar industri yang ditetapkan”.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka

diketahui bahwa permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kinerja keuangan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2014-2023 diukur melalui rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*)? Bagaimana kinerja keuangan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2014-2023 diukur melalui rasio profitabilitas (*gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on asset*)?.

## RESEARCH METHODS

Kerangka pemikiran adalah suatu kerangka dasar yang memberikan perspektif umum dan garis besar untuk mengetahui suatu masalah, tugas, atau aktivitas lainnya. Tujuan dari kerangka pemikiran adalah untuk memberikan struktur yang terstruktur dan terorganisir, sehingga dapat membantu seseorang untuk memahami dan mengatasi suatu masalah dengan lebih efektif.

Kerangka pemikiran adalah suatu alat yang sangat berguna untuk menentukan strategi dan rencana yang tepat bagi seseorang. Dengan menggunakan kerangka pemikiran, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih rasional dan lebih tepat.

Menurut Sugiyono (2017:128), "Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting".

Dibawah ini analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berdasarkan jurnal terdahulu, yaitu sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2019:110), "Rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo".

Berdasarkan hasil penelitian Maulidinah dan Budiwitjaksono dalam jurnal Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (2021:243), "Rasio likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan berupa *current ratio* dan *quick ratio* memperlihatkan baiknya kinerja sebab menunjukkan hasil likuid dan mampu menutupi utang serta hasil yang melebihi standar industri".

Kemudian hasil penelitian Sutandi dalam jurnal Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk (Studi kasus dari Tahun 2014-2016) (2018:1), "Pada rasio likuiditas tingkat hasil perhitungan berada diatas standar industri namun mengalami penurunan setiap tahunnya".

Menurut Kasmir (2019:115), "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan".

Berdasarkan hasil penelitian Maulidinah dan Budiwitjaksono dalam jurnal Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (2021:243), "Rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan berupa *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity* memperlihatkan kinerja yang kurang optimal dalam menghasilkan laba karena berada di bawah standar industri".

Kemudian hasil penelitian Sutandi dalam jurnal Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk (Studi kasus dari Tahun 2014-2016) (2018:1), "Rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan masih belum bisa menghasilkan laba dengan baik selama periode penelitian".

RESULTS AND DISCUSSION (12PT)

Tabel 4. 1  
 Data Pendukung Penelitian  
 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2014-2023  
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Persediaan	Laba Setelah Pajak	Total Aset	Penjualan	Laba Kotor
2014	16.087.370	3.260.559	1.665.546	5.293.416	28.884.635	19.996.264	9.106.227
2015	13.133.854	2.687.743	1.521.197	4.356.661	27.638.360	17.798.055	7.909.136
2016	14.424.622	3.187.742	1.780.410	3.870.319	30.150.580	15.361.894	6.331.461
2017	12.883.074	3.479.024	1.768.603	1.859.818	28.863.676	14.431.211	5.007.721
2018	12.315.796	3.925.649	1.837.769	1.145.937	27.788.562	15.190.283	4.369.029
2019	12.829.494	3.873.487	1.895.176	1.835.305	27.707.749	15.939.348	5.500.317
2020	12.299.306	4.215.956	1.823.772	1.806.337	27.344.672	14.184.322	5.113.552
2021	11.336.733	4.646.506	2.267.421	1.788.496	26.136.114	14.771.906	5.126.282
2022	10.312.090	4.822.152	2.830.700	1.842.434	25.706.169	16.328.278	5.143.158
2023	9.228.033	7.368.187	2.904.699	1.950.266	29.649.645	17.949.756	5.846.725

Sumber: Laporan Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (Lanjutan terdapat di lampiran)

Berdasarkan data laporan keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. tahun 2014-2023 di atas, maka dilakukan analisis Rasio Likuiditas (dengan metode *current ratio* dan *quick ratio*) dan Rasio Profitabilitas (dengan metode *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on asset*). Detail perhitungannya adalah sebagai berikut:

Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja keuangan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. tahun 2014-2023, yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah seberapa besar aset lancar yang tersedia dapat menutupi utang jangka pendek yang akan datang. Rasio lancar juga dapat dipahami sebagai salah satu bentuk pengukuran tingkat keamanan suatu perusahaan. Rasio lancar (*current ratio*) dihitung menggunakan rumus:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019:135)

Perhitungan *current ratio* pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut:

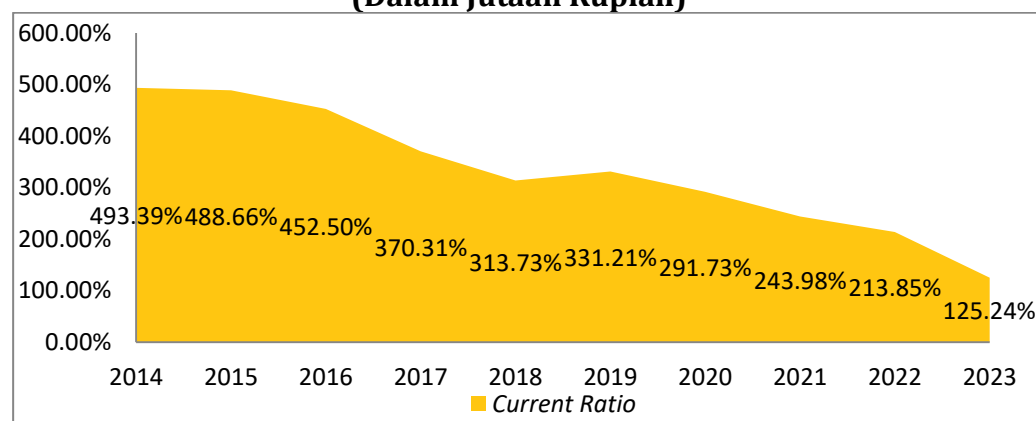
$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2014} &= \frac{16.087.370}{3.260.559} \times 100\% = 493,39\% \\ \text{Current Ratio 2015} &= \frac{13.133.854}{2.687.743} \times 100\% = 488,66\% \\ \text{Current Ratio 2016} &= \frac{14.424.622}{3.187.742} \times 100\% = 452,50\% \\ \text{Current Ratio 2017} &= \frac{12.883.074}{3.479.024} \times 100\% = 370,31\% \\ \text{Current Ratio 2018} &= \frac{12.315.796}{3.925.649} \times 100\% = 313,73\% \\ \text{Current Ratio 2019} &= \frac{12.829.494}{3.873.487} \times 100\% = 331,21\% \\ \text{Current Ratio 2020} &= \frac{12.299.306}{4.215.956} \times 100\% = 291,73\% \\ \text{Current Ratio 2021} &= \frac{11.336.733}{4.646.506} \times 100\% = 243,98\% \\ \text{Current Ratio 2022} &= \frac{10.312.090}{4.822.152} \times 100\% = 213,85\% \\ \text{Current Ratio 2023} &= \frac{9.228.033}{7.368.187} \times 100\% = 125,24\% \end{aligned}$$

**Tabel 4. 2**  
**Current Ratio**  
**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2014-2023**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (%)	Standar Industri
2014	16.087.370	3.260.559	493,39%	Sangat Baik
2015	13.133.854	2.687.743	488,66%	Sangat Baik
2016	14.424.622	3.187.742	452,50%	Sangat Baik
2017	12.883.074	3.479.024	370,31%	Sangat Baik
2018	12.315.796	3.925.649	313,73%	Sangat Baik
2019	12.829.494	3.873.487	331,21%	Sangat Baik
2020	12.299.306	4.215.956	291,73%	Sangat Baik
2021	11.336.733	4.646.506	243,98%	Sangat Baik
2022	10.312.090	4.822.152	213,85%	Sangat Baik
2023	9.228.033	7.368.187	125,24%	Kurang Baik
Rata-rata Current Ratio			332,46%	200%

Sumber: Laporan Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

**Grafik 4. 1**  
**Current Ratio**  
**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2014-2023**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**



Berdasarkan tabel 4.2 dan grafik 4.1 *current ratio* pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. mengalami penurunan yang sangat tinggi selama 5 tahun berturut-turut atau sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yaitu sebesar 179,67%. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2017 sebesar 82,20% menjadi 370,31% dari tahun sebelumnya sebesar 452,50%. Rata-rata penurunan selama 4 tahun terakhir disebabkan oleh peningkatan utang lancar perusahaan dan penurunan aktiva lancar perusahaan. Peningkatan utang lancar dikarenakan meningkatnya pada akun-akun liabilitas jangka pendek seperti utang usaha pihak ketiga, uang jaminan pelanggan, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, dan utang sewa.

Pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 17,48%. Hal ini dikarenakan meningkatnya aktiva lancar perusahaan dan menurunnya utang lancar perusahaan. Meningkatnya aktiva lancar perusahaan disebabkan kenaikan pada akun-akun seperti piutang usaha pihak berelasi dan piutang usaha pihak ketiga, piutang pihak berelasi non-usaha, aset keuangan lancar lainnya, persediaan, dan pajak dibayar dimuka.

Pada tahun 2020 sampai tahun 2023 kembali mengalami penurunan sebesar 205,97%. Penurunan terbesar yaitu pada tahun 2023 sebesar 88,61% menjadi 125,24%. Penurunan selama 4 tahun berturut-turut disebabkan karena meningkatnya utang lancar perusahaan disetiap tahunnya dan berbanding terbalik dengan aktiva lancar yang justru mengalami penurunan disetiap tahunnya. Utang lancar meningkat karena perusahaan menambah pinjaman kredit jangka pendek pada PT Bank Standard Chartered di tahun 2023 serta kenaikan pada akun-akun seperti utang usaha pihak berealisasi dan utang usaha pihak ketiga, uang jaminan pelanggan, akrual, utang pajak penghasilan dan utang pajak lain-lain, liabilitas imbalan kerja, dan liabilitas sewa sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

### Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan. Artinya mengabaikan nilai persediaan dengan cara mengurangkannya dari total nilai aktiva lancar. Pasalnya, persediaan diperkirakan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk dilikuidasi dibandingkan aset lancar lainnya jika perusahaan membutuhkan dana untuk melunasi utang dengan cepat. Rasio cepat (*quick ratio*) dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019:137)

Perhitungan *quick ratio* pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 2014} &= \frac{16.087.370 - 1.665.546}{3.260.559} \times 100\% = 442,31\% \\ \text{Quick Ratio 2015} &= \frac{13.133.854 - 1.521.197}{2.687.743} \times 100\% = 432,06\% \\ \text{Quick Ratio 2016} &= \frac{14.424.622 - 1.780.410}{3.187.742} \times 100\% = 396,65\% \\ \text{Quick Ratio 2017} &= \frac{12.883.074 - 1.768.603}{3.479.024} \times 100\% = 319,47\% \\ \text{Quick Ratio 2018} &= \frac{12.315.796 - 1.837.769}{3.925.649} \times 100\% = 266,91\% \\ \text{Quick Ratio 2019} &= \frac{12.829.494 - 1.895.176}{3.873.487} \times 100\% = 282,29\% \end{aligned}$$

$$\text{Quick Ratio 2020} = \frac{12.299.306 - 1.823.772}{4.215.956} \times 100\% = 248,47\%$$

$$\text{Quick Ratio 2021} = \frac{11.336.733 - 2.267.421}{4.646.506} \times 100\% = 195,19\%$$

$$\text{Quick Ratio 2022} = \frac{10.312.090 - 2.830.700}{4.822.152} \times 100\% = 155,15\%$$

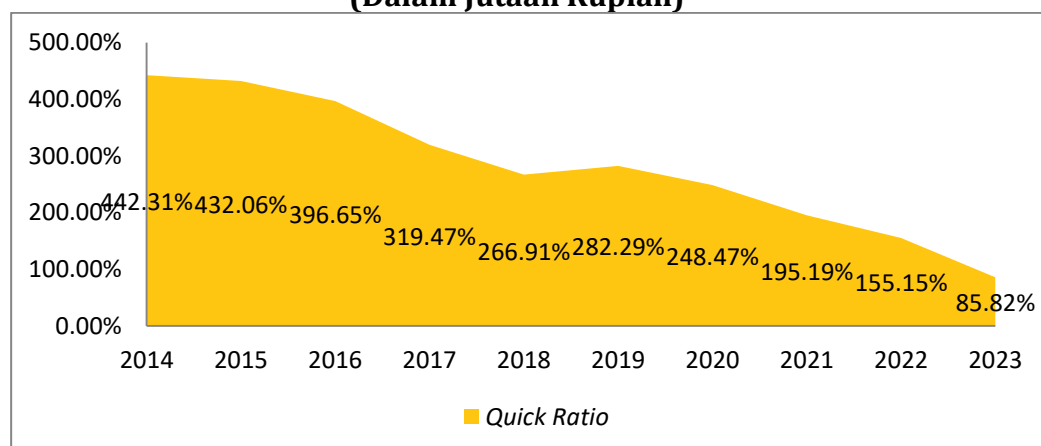
$$\text{Quick Ratio 2023} = \frac{9.228.033 - 2.904.699}{7.368.187} \times 100\% = 85,82\%$$

**Tabel 4. 3**  
**Quick Ratio**  
**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2014-2023**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

ahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Persediaan	Quick Ratio (%)	Standar Industri
2014	16.087.370	3.260.559	1.665.546	442,31%	Sangat Baik
2015	13.133.854	2.687.743	1.521.197	432,06%	Sangat Baik
2016	14.424.622	3.187.742	1.780.410	396,65%	Sangat Baik
2017	12.883.074	3.479.024	1.768.603	319,47%	Sangat Baik
2018	12.315.796	3.925.649	1.837.769	266,91%	Sangat Baik
2019	12.829.494	3.873.487	1.895.176	282,29%	Sangat Baik
2020	12.299.306	4.215.956	1.823.772	248,47%	Sangat Baik
2021	11.336.733	4.646.506	2.267.421	195,19%	Sangat Baik
2022	10.312.090	4.822.152	2.830.700	155,15%	Sangat Baik
2023	9.228.033	7.368.187	2.904.699	85,82%	Kurang Baik
Rata-rata Quick Ratio				282,43%	150%

Sumber: Laporan Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

**Grafik 4. 2**  
**Quick Ratio**  
**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Tahun 2014-2023**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**



Berdasarkan tabel 4.3 dan grafik 4.2 *Quick Ratio* PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. mengalami penurunan sejak tahun 2014 sampai tahun 2018 yaitu sebesar 175,40% menjadi 266,91% dari tahun 2014 sebesar 442,31%. Penurunan dipengaruhi oleh aktiva lancar, utang lancar, dan persediaan yang mengalami fluktuasi, terlebih pada tahun 2017 dan 2018 utang lancar dan persediaan mengalami kenaikan sementara aktiva lancar terus mengalami penurunan. Pada tahun 2017 dan 2018 utang lancar mengalami peningkatan, penyebabnya yaitu pada setiap akun liabilitas jangka pendek mengalami kenaikan terkecuali akun utang pajak. Hal ini diperparah pada tahun 2018 persediaan mengalami peningkatan yang disebabkan pada akun-akun seperti barang jadi, barang dalam proses, bahan baku, dan suku cadang.

Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 15,38% menjadi 282,29%. Peningkatan disebabkan aset lancar yang meningkat dan menurunannya utang lancar meskipun persediaan mengalami kenaikan.

Pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 *quick ratio* perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 196,47% atau menjadi 85,82%. Dimana penurunan ini dipengaruhi oleh penurunan aktiva lancar serta peningkatan pada utang lancar dan persediaan. Pada tahun 2020 penurunan disebabkan pada akun-akun persediaan dan liabilitas jangka pendek yang terus meningkat kecuali utang usaha pihak ketiga, utang lain-lain pihak ketiga (mencakup transportasi, kontraktor, dividen, dan lain-lain), dan uang jaminan pelanggan. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan pada akun-akun persediaan dan liabilitas jangka pendek seperti utang usaha pihak ketiga, utang lain-lain pihak berelasi dan pihak ketiga, uang jaminan pelanggan, dan akrual. Pada tahun 2022 setiap akun-akun persediaan dan liabilitas jangka pendek mengalami kenaikan kecuali akun utang usaha pihak ketiga dan utang lain-lain pihak ketiga. Dan pada tahun 2023 penurunan disebabkan aset lancar menurun seperti pada akun-akun kas dan setara kas dan pajak dibayar dimuka serta meningkatnya akun persediaan dan utang lancar.

Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan dari penjualan perusahaan. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja keuangan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2014-2023, yaitu:

a. *Gross Profit Margin*

*Gross profit margin* atau margin laba kotor merupakan rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap penjualan sebelum menghitung biaya produksinya. *Gross profit margin* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Gross Profit Margin = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2018:203)

Perhitungan *gross profit margin* pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Gross Profit Margin 2014 &= \frac{9.106.227}{19.996.264} \times 100\% = 45,54\% \\ Gross Profit Margin 2015 &= \frac{7.909.136}{17.798.055} \times 100\% = 44,44\% \\ Gross Profit Margin 2016 &= \frac{6.331.461}{15.361.894} \times 100\% = 41,22\% \\ Gross Profit Margin 2017 &= \frac{5.007.721}{14.431.211} \times 100\% = 34,70\% \end{aligned}$$

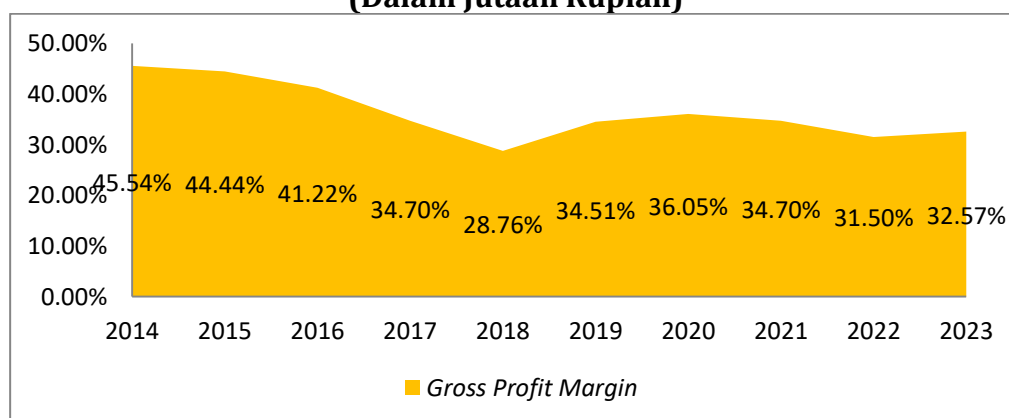
$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin 2018} &= \frac{4.369.029}{15.190.283} \times 100\% = 28,76\% \\ \text{Gross Profit Margin 2019} &= \frac{5.500.317}{15.939.348} \times 100\% = 34,51\% \\ \text{Gross Profit Margin 2020} &= \frac{5.113.552}{14.184.322} \times 100\% = 36,05\% \\ \text{Gross Profit Margin 2021} &= \frac{5.126.282}{14.771.906} \times 100\% = 34,70\% \\ \text{Gross Profit Margin 2022} &= \frac{5.143.158}{16.328.278} \times 100\% = 31,50\% \\ \text{Gross Profit Margin 2023} &= \frac{5.846.725}{17.949.756} \times 100\% = 32,57\% \end{aligned}$$

**Tabel 4. 4**  
**Gross Profit Margin**  
**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Tahun 2014-2023**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Gross Profit Margin (%)	Standar Industri
2014	9.106.227	19.996.264	45,54%	Sangat Baik
2015	7.909.136	17.798.055	44,44%	Sangat Baik
2016	6.331.461	15.361.894	41,22%	Sangat Baik
2017	5.007.721	14.431.211	34,70%	Kurang Baik
2018	4.369.029	15.190.283	28,76%	Kurang Baik
2019	5.500.317	15.939.348	34,51%	Kurang Baik
2020	5.113.552	14.184.322	36,05%	Kurang Baik
2021	5.126.282	14.771.906	34,70%	Kurang Baik
2022	5.143.158	16.328.278	31,50%	Kurang Baik
2023	5.846.725	17.949.756	32,57%	Kurang Baik
Rata-Rata Gross Profit Margin			36,40%	40%

Sumber: Laporan Keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

**Grafik 4. 3**  
**Gross Profit Margin**  
**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Tahun 2014-2023**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**



Berdasarkan tabel 4.4 dan grafik 4.3 *gross profit margin* pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, terjadi kenaikan di tahun 2019, 2020, dan 2023. Kenaikan terjadi karena didominasi dengan akun laba kotor, yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengonversi 34,51% tahun 2019, 36,05% tahun 2020, dan 32,57% tahun 2023 dari pendapatan menjadi laba kotor meskipun perusahaan belum mencapai standar industri atau belum cukup efisien dalam mengelola biaya produksi. Terdapat beberapa asumsi yang mempengaruhi kenaikan GPM seperti peningkatan volume penjualan, perubahan harga jual, hingga efisiensi dalam pemasaran dan distribusi barang.

Pada tahun 2018 merupakan perolehan GPM terendah PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk selama 10 tahun terakhir selama penelitian yaitu 28,76%, faktor yang mempengaruhi penurunan yaitu laba kotor perusahaan menurun dari tahun sebelumnya walaupun penjualan meningkat. Hal ini disebabkan beban pokok pendapatan mendominasi dari hasil penjualan yang berasal dari akun-akun seperti transaksi dengan pihak-pihak berelasi (piutang dan hutang), biaya produksi, tenaga kerja, maupun pembelian bahan baku.

### **Net Profit Margin**

*Net Profit Margin* atau margin laba bersih yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih yang berasal dari total penjualan. *Net profit margin* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019:201)

Perhitungan *net profit margin* pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut:

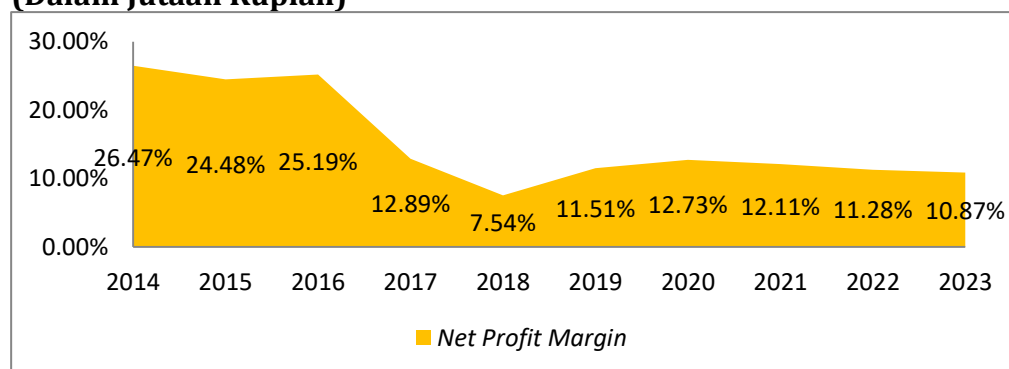
$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin 2014} &= \frac{5.293.416}{19.996.264} \times 100\% = 26,47\% \\ \text{Net Profit Margin 2015} &= \frac{4.356.661}{17.798.055} \times 100\% = 24,48\% \\ \text{Net Profit Margin 2016} &= \frac{3.870.319}{15.361.894} \times 100\% = 25,19\% \\ \text{Net Profit Margin 2017} &= \frac{1.859.818}{14.431.211} \times 100\% = 12,89\% \\ \text{Net Profit Margin 2018} &= \frac{1.145.937}{15.190.283} \times 100\% = 7,54\% \\ \text{Net Profit Margin 2019} &= \frac{1.835.305}{15.939.348} \times 100\% = 11,51\% \\ \text{Net Profit Margin 2020} &= \frac{1.806.337}{14.184.322} \times 100\% = 12,73\% \\ \text{Net Profit Margin 2021} &= \frac{1.788.496}{14.771.906} \times 100\% = 12,11\% \\ \text{Net Profit Margin 2022} &= \frac{1.842.434}{16.328.278} \times 100\% = 11,28\% \\ \text{Net Profit Margin 2023} &= \frac{1.950.266}{17.949.756} \times 100\% = 10,87\% \end{aligned}$$

**Tabel 4. 5**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan	Net Profit Margin (%)	Standar Industri
2014	5.293.416	19.996.264	26,47%	Sangat Baik
2015	4.356.661	17.798.055	24,48%	Sangat Baik
2016	3.870.319	15.361.894	25,19%	Sangat Baik
2017	1.859.818	14.431.211	12,89%	Kurang Baik
2018	1.145.937	15.190.283	7,54%	Kurang Baik
2019	1.835.305	15.939.348	11,51%	Kurang Baik
2020	1.806.337	14.184.322	12,73%	Kurang Baik
2021	1.788.496	14.771.906	12,11%	Kurang Baik
2022	1.842.434	16.328.278	11,28%	Kurang Baik
2023	1.950.266	17.949.756	10,87%	Kurang Baik
Rata-rata Net Profit Margin			15,51%	20%

Sumber: Laporan Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

**Grafik 4. 4**  
**Net Profit Margin**  
**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2014-2023**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**



Berdasarkan tabel 4.5 dan grafik 4.4 *Net Profit Margin* (NPM) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2014-2023, telah terjadi kenaikan sebanyak tiga kali selama 10 tahun terakhir dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2016 sebesar 25,19%, 2019 sebesar 11,51%, dan 2020 sebesar 12,73%. Kenaikan ini terjadi karena akun laba setelah pajak mendominasi perhitungan dibandingkan akun penjualan. Selain itu jika ditelusuri lebih mendalam akun laba setelah pajak meningkat karena penurunan akun-akun seperti beban usaha, beban operasi lain, pajak penghasilan final atas pendapatan bunga, biaya keuangan, hingga beban pajak penghasilan.

Sementara itu, penurunan tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 12,30% dari tahun sebelumnya menjadi 12,89%. Penurunan terjadi karena laba setelah pajak yang dihasilkan perusahaan menurun drastis dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selain itu, meningkatnya akun-akun seperti beban usaha, beban operasi lain, dan beban pajak penghasilan.

### Return On Asset

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Dengan kata lain ROA menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio *Return on Asset* (ROA) dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2018:201)

Perhitungan *Return on Asset* pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dari tahun 2014 sampai tahun 2023 adalah sebagai berikut:

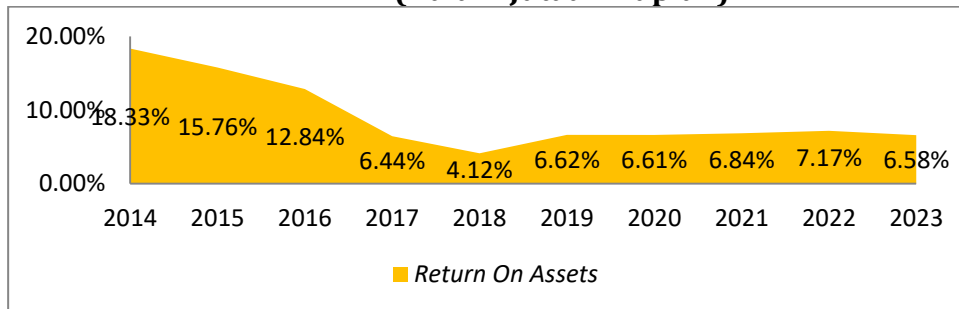
$$\begin{aligned} \text{Return On Asset 2014} &= \frac{5.293.416}{28.884.635} \times 100\% = 18,33\% \\ \text{Return On Asset 2015} &= \frac{4.356.661}{27.638.360} \times 100\% = 15,76\% \\ \text{Return On Asset 2016} &= \frac{3.870.319}{30.150.580} \times 100\% = 12,84\% \\ \text{Return On Asset 2017} &= \frac{1.859.818}{28.863.676} \times 100\% = 6,44\% \\ \text{Return On Asset 2018} &= \frac{1.145.937}{27.788.562} \times 100\% = 4,12\% \\ \text{Return On Asset 2019} &= \frac{1.835.305}{27.707.749} \times 100\% = 6,62\% \\ \text{Return On Asset 2020} &= \frac{1.806.337}{27.344.672} \times 100\% = 6,61\% \\ \text{Return On Asset 2021} &= \frac{1.788.496}{26.136.114} \times 100\% = 6,84\% \\ \text{Return On Asset 2022} &= \frac{1.842.434}{25.706.169} \times 100\% = 7,17\% \\ \text{Return On Asset 2023} &= \frac{1.950.266}{29.649.645} \times 100\% = 6,58\% \end{aligned}$$

**Tabel 4. 6**  
**Return On Asset**  
**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2014-2023**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	Return On Asset (%)	Standar Industri
2014	5.293.416	28.884.635	18,33 %	Kurang Baik
2015	4.356.661	27.638.360	15,76%	Kurang Baik
2016	3.870.319	30.150.580	12,84%	Kurang Baik
2017	1.859.818	28.863.676	6,44%	Kurang Baik
2018	1.145.937	27.788.562	4,12%	Kurang Baik
2019	1.835.305	27.707.749	6,62%	Kurang Baik
2020	1.806.337	27.344.672	6,61%	Kurang Baik
2021	1.788.496	26.136.114	6,84%	Kurang Baik
2022	1.842.434	25.706.169	7,17%	Kurang Baik
2023	1.950.266	29.649.645	6,58%	Kurang Baik
Rata-rata Return On Asset			9,13%	30%

Sumber: Laporan Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

**Grafik 4. 5**  
**Return On Asset**  
**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2014-2023**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**



Berdasarkan tabel 4.6 dan grafik 4.5 *return on asset* (ROA) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. sejak tahun 2014 sampai dengan 2018 perusahaan terus mengalami penurunan. Penurunan pada tahun 2015 sebesar 2,56% menjadi 15,76%, disebabkan laba setelah pajak perusahaan terjadi penurunan meskipun total aset juga mengalami penurunan. Penurunan laba setelah pajak dipengaruhi oleh peningkatan pada akun beban operasi lain dan biaya keuangan. Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 2,93% menjadi 12,84% yang disebabkan oleh penurunan laba setelah pajak dan peningkatan total aset. Faktor terbesar total aset meningkat yaitu pada aset lancar perusahaan. Jika ditelusuri lebih dalam peningkatan aset lancar dikarenakan seluruh akun aset lancar naik kecuali akun pajak dibayar dimuka. Kemudian pada tahun 2017 terjadi penurunan terbesar selama 10 tahun terakhir selama periode penelitian yaitu sebesar 6,39% menjadi 6,44% yang penyebabnya sama seperti tahun 2015 dimana laba setelah pajak menurun meskipun total aset juga menurun. Penurunan laba setelah pajak perusahaan disebabkan peningkatan pada akun beban pokok pendapatan, beban usaha, beban operasi lain, biaya keuangan, dan beban pajak penghasilan-neto. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,32% menjadi 4,12%. Pengaruh penurunan sama seperti tahun sebelumnya dimana laba setelah pajak menurun yang disebabkan peningkatan pada akun beban pokok pendapatan, beban usaha, dan biaya keuangan.

Pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 ROA perusahaan mengalami fluktuasi dengan total peningkatan sebesar 2,45% menjadi 6,58% yang sebelumnya memperoleh ROA sebesar 4,12%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan terbesar selama 10 tahun terakhir selama periode pada penelitian yaitu sebesar 2,50% menjadi 6,62% yang disebabkan oleh perbandingan pada laba setelah pajak yang meningkat dan menurunnya total aset. Laba setelah pajak meningkat yang pada umumnya dipengaruhi oleh pendapatan neto (terdiri dari: penjualan semen, penjualan beton siap pakai, dan penjualan agregat), dan margin laba bruto. Pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 0,02% menjadi 6,61% (dibulatkan) dengan faktor perbandingan antara laba setelah pajak menurun serta total aset yang ikut menurun. Menurunnya laba setelah pajak sebagian besarnya dipengaruhi oleh pendapatan neto yang menurun (Pendapatan neto diperoleh atas penjualan perusahaan yang dilakukan kepada distributor DAP atau *Delivered at Place* yaitu istilah yang merujuk pada pengiriman barang ke tempat tujuan tertentu. Serta tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan/distributor yang melebihi 10% dari pendapatan neto agar tidak terjadi ketergantungan pada satu pihak). Kemudian pada tahun 2021 terjadi kenaikan kembali sebesar 0,24% menjadi 6,84%, meskipun angka laporan keuangan yang diperoleh

perusahaan pada laba setelah pajak dan total aset menurun. Namun jika diteliti total aset menurun lebih besar dari tahun sebelumnya dibandingkan laba setelah pajak. Penurunan terbesar pada total aset disebabkan pada aset lancar yang berasal dari penurunan secara signifikan pada kas dan setara kas. Pada tahun 2022 juga mengalami kenaikan yang disebabkan kenaikan pada laba setelah pajak dan penurunan pada total aset. Kenaikan laba setelah pajak dipengaruhi secara signifikan pada pendapatan neto akan tetapi beban pokok pendapatan juga naik secara drastis (yang mencakup seperti bahan baku yang digunakan, bahan bakar dan listrik, dan bebab pabrikasi) namun masih tergolong aman pada margin laba bruto. Pada tahun 2023 ROA perusahaan menurun sebesar 0,59% menjadi 6,58%, meskipun perbandingan antara total aset yang meningkat serta laba setelah pajak ikut meningkat tetap membuat ROA perusahaan menurun. Hal ini dikarenakan total aset meningkat lebih pesat dibandingkan laba setelah pajak. Sumber meningkatnya total aset yaitu pada seluruh akun-akun aset tidak lancar kecuali akun properti investasi.

## **CONCLUSION (12pt)**

Rasio Likuiditas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Perhitungan berdasarkan Rasio Likuiditas, yaitu:

Secara keseluruhan, rata-rata kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2014 sampai 2023 dengan metode Current Ratio yaitu 332,46%. Menunjukkan bahwa berada di atas standar industri yaitu 200%, sehingga kinerja keuangan Perusahaan dapat dikatakan sehat.

Secara keseluruhan, rata-rata kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2014 sampai 2023 dengan metode Quick Ratio yaitu 282,43%. Menunjukkan bahwa berada di atas standar industri yaitu 150%, sehingga kinerja keuangan Perusahaan dapat dikatakan sehat.

Rasio Profitabilitas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Perhitungan berdasarkan Rasio Profitabilitas, yaitu:

Secara keseluruhan, rata-rata kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2014 sampai 2023 dengan metode Gross Profit Margin yaitu 36,40%. Menunjukkan bahwa berada di bawah standar industri yaitu 40%, sehingga kinerja keuangan Perusahaan dapat dikatakan kurang sehat.

Secara keseluruhan, rata-rata kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2014 sampai 2023 dengan metode Net Profit Margin yaitu 15,51%. Menunjukkan bahwa berada di bawah standar industri yaitu 20%, sehingga kinerja keuangan Perusahaan dapat dikatakan kurang sehat.

Secara keseluruhan, rata-rata kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2014 sampai 2023 dengan metode Return On Assets yaitu 9,13%. Menunjukkan bahwa berada di bawah standar industri yaitu 30%, sehingga kinerja keuangan Perusahaan dapat dikatakan kurang sehat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Elbadiansyah. (2023) *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish
- Fahmi, I. (2016) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, Astuti, W., L. D., ... & Dewi, I. K. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*.
- Hery. (2023) *Analisis Laporan Keuangan: Intergrated and comperhesive edtion*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Hidayat, W. (2018) *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Uwais Insirasi Indonesia
- Hutabarat, F. (2021) *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Indonesia: Desanta Publisher
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, M., Ardana, Y., ... & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen keuangan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- John. (2018) *Manajemen*. Yogyakarta: UGM PRESS
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2019) *Analisis Laporan Keuangan*, Depok: PT Rajawali Pers.
- Mamduh dan Abdul (2016) *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Prihadi, T. (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama
- Siswanto, B. (2021) *Pengantar Manajemen*. Indonesia: Bumi Aksara
- Sudana, M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Thian, A. (2022) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yaya. (2018) *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus Edisi 2*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Cholil, A. A. (2021). Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Berlina Tbk tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401-413.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33-51.
- Fadjri, E. (2023). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Fajar Surya Wisesa Tbk Periode 2018–2022. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(09), 874-883.
- Haryoko, U. B., Septiani, F., & Novelina, N. (2020). Analisis Rasio Likuiditas dan Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Adhi Karya, Tbk. *Indonesian Journal of Economics Application (IJE)*, 2(2), 68-75.
- Jati W., Ida (2018). Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2011-2015. *Jurnal Semarak*, 34-38.
- Listiawati, L., & Kurniasari, E. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2018. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 5(2), 83-106.
- Maulidinah, R., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 233-244.
- Nisa, I., & Priyanto, A. A. (2021). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERAJA KEUANGAN PT BANK RAKYAT INDONESIA Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal Semarak*, 4(3), 55-69.

- Nurâ, M., & Komariah, E. (2016). Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di BEI (studi kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43-58.
- Oktariansyah, O. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(1), 55-81.
- Pantjaningsih, P. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Jakarta. *Jurnal lentera akuntansi*, 4(1), 92-108.
- Putranto, A. T. (2018). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pt mayora indah Tbk tangerang. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 1-26.
- Sutandi, S. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk (Studi kasus dari Tahun 2014-2016). *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 16(3), 32-43.
- Wakla, U., Syafii, M., Toatubun, N., & Rerung, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Yang Ditinjau Melalui Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas PT Merck Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 15-24.
- Widiyanti, M. (2014). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Holcim Indonesia, Tbk Dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*. Tahun XI, 1, 31-44.